

ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MICRO TEACHING

Mohammad Rasis Najwan, Dwi Safitri Mujiani, Aliza Zahra Salsabila,
Almeira Syahla Umami, Adira Adzkia Zahra
Universitas Muhammadiyah Indonesia

*Correspondence E-mail: rasisnajwan05@unismabekasi.ac.id

Article Info

Article history:

Received 19 Juli, 2026
Revised 21 Juli, 2026
Accepted 28 Juli, 2026

Keywords:

Teaching Skills; Primary School
Student Teacher; Micro
Teachin; Pedagogical
Competence;

ABSTRACT

Micro teaching is a crucial means for developing basic teaching skills for student teachers before facing real learning situations. However, several studies indicate that students' mastery of teaching skills is still not optimal and they often experience obstacles such as lack of confidence. This study aims to analyze the teaching skills of students in micro teaching for primary school student teachers and to identify aspects of skills that still need to be improved. This study utilized a quantitative method with a comparative descriptive design. The research subjects consisted of 20 students of the PGSD Study Program, FKIP Universitas Muhammadiyah Indonesia (UNISMA Bekasi) in the even semester of the 2025/2026 academic year selected using the total sampling technique. Data collection was carried out through observation using a structured assessment sheet and documentation, which were then analyzed using descriptive statistics with Microsoft Excel. The results showed that students' teaching skills were generally in the very good category with an average score of 82.31. Furthermore, there was a significant increase in performance between Microteaching 1 (average 31.10) and Microteaching 2 (average 34.75). Based on the aspect analysis, classroom management skills obtained the highest percentage (91.25% - Very Good Category), while the aspect of opening the lesson obtained the lowest percentage (60.00% - Sufficient Category). In conclusion, the implementation of micro teaching has proven effective in improving students' pedagogical competence through structured practice and continuous feedback. Nonetheless, the portion of practice on the skills of opening lessons and two-way interaction needs to be increased so that the competency development of primary school student teachers can proceed more optimally.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Journal of Dynamics Elementary School

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) merupakan salah satu mata kuliah inti dalam pendidikan calon guru yang berfungsi sebagai sarana latihan awal untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, khususnya keterampilan dasar mengajar sebelum mahasiswa terjun ke situasi pembelajaran nyata. Menurut Allen & Ryan dalam (Sukirman, 2012), "Micro teaching allows for the increased control of practice". Dengan pembelajaran mikro dimaksudkan untuk meningkatkan kontrol terhadap setiap aspek yang dilatihkan, sehingga dari kontrol tersebut akan diperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya. Keterampilan dasar mengajar mencakup berbagai aspek penting, seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta membimbing diskusi kelompok kecil yang harus dikuasai secara terpadu oleh calon guru (Sabela and Purworejo, 2021). Dalam konteks pendidikan guru sekolah dasar, penguasaan keterampilan tersebut menjadi sangat penting karena guru SD dituntut memiliki kemampuan mengajar yang komprehensif, adaptif, dan komunikatif sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dasar (Tangawunisma et al, 2025).

Secara konseptual, pembelajaran mikro dirancang sebagai proses latihan mengajar dalam skala kecil dengan situasi yang disederhanakan agar mahasiswa dapat memfokuskan diri pada penguasaan keterampilan tertentu secara bertahap dan reflektif. Melalui praktik ini, mahasiswa calon guru diharapkan mampu mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Selain itu, pembelajaran mikro juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik langsung dari dosen maupun teman sejawat sehingga terjadi proses perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran. Namun, efektivitas *microteaching* tidak hanya ditentukan oleh praktik mengajar, tetapi juga kualitas refleksi dan umpan balik yang diterima mahasiswa. Dengan merinci elemen-elemen pembelajaran, guru dapat secara sistematis mengidentifikasi apa yang berfungsi dan apa yang tidak, sehingga mereka dapat membuat perbaikan yang diperlukan dalam pengajaran mereka. Sebagai contoh, seorang guru matematika dapat menggunakan refleksi ini untuk meningkatkan cara mereka menjelaskan konsep-konsep matematika yang kompleks kepada siswa (Shofiyyah, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa masih belum optimal. Beberapa aspek keterampilan mengajar, seperti membuka pembelajaran, mengelola kelas, dan memimpin diskusi, masih berada pada kategori cukup dan memerlukan peningkatan lebih lanjut (Prasita, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai keterampilan mengajar secara menyeluruh serta belum sepenuhnya siap menghadapi situasi pembelajaran nyata (*real teaching*) (Hajriana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan memberikan penguatan saat praktik *microteaching*. Selain itu mahasiswa umumnya malu dan grogi sehingga lupa

Journal of Dynamics Elementary School

pada skenario yang disiapkan ketika micro teaching berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan menekankan analisis berbasis indikator keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD dalam konteks pembelajaran mikro, melalui pendekatan studi kasus sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai aspek keterampilan yang masih perlu dikembangkan.

Sehingga diharapkan para mahasiswa calon guru SD dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar sesuai indikator yang diberikan. Indikator tersebut berupa keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi dan penguatan dalam gaya mengajar, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi mahasiswa maupun dosen dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran mikro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa dalam pembelajaran mikro pada mahasiswa calon guru SD serta mengidentifikasi aspek keterampilan yang masih perlu ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif komparatif Metode kuantitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur secara objektif kemampuan dasar mengajar mahasiswa calon pendidik di sekolah dasar dengan menggunakan alat penilaian yang terstruktur, yang selanjutnya dianalisis melalui statistik deskriptif (Sugiyono, 2023).

Rancangan deskriptif komparatif dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sistematis tentang kemampuan mengajar mahasiswa serta untuk membandingkan perbedaan kinerja mengajar antara sesi praktik tahap pertama (Microteaching 1) dan sesi praktik tahap kedua (Microteaching 2) tanpa adanya intervensi dari peneliti terhadap variabel independen (Dengan pendekatan pengukuran dua tahap ini, kemajuan kompetensi pedagogik mahasiswa selama mengikuti mata kuliah pembelajaran mikro dapat dianalisis secara empiris).

Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menghadapi praktik mengajar sebelum mereka terjun langsung ke lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa maupun dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *micro teaching*, sehingga keterampilan dasar mengajar mahasiswa dapat berkembang dengan lebih optimal.

Journal of Dynamics Elementary School

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Indonesia (UNISMA Bekasi) yang sedang menempuh mata kuliah *microteaching* pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian merupakan mahasiswa calon guru sekolah dasar yang telah melaksanakan praktik pembelajaran mikro sebagai bagian dari proses pelatihan keterampilan dasar mengajar. Penelitian dilaksanakan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Indonesia (UNISMA Bekasi) pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* (sampel jenuh), yaitu seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterampilan mengajar yang digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa calon guru sekolah dasar selama pelaksanaan *microteaching*. Lembar observasi terdiri atas 20 indikator yang dikelompokkan ke dalam lima aspek keterampilan mengajar, yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi dan penguatan, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan menutup pembelajaran. Setiap indikator diamati selama mahasiswa melaksanakan praktik mengajar sehingga diperoleh data mengenai tingkat keterampilan mengajar pada setiap aspek.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung ketika mahasiswa melaksanakan praktik *microteaching* dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman penilaian. Melalui kegiatan observasi, peneliti memperoleh data mengenai keterampilan mengajar mahasiswa berdasarkan skor pada setiap indikator yang diamati. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa hasil penilaian praktik *microteaching*, foto kegiatan, rekaman video praktik mengajar, serta perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa. Data dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat hasil observasi sekaligus memverifikasi data yang diperoleh selama penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan Microsoft Excel. Analisis dilakukan untuk memperoleh skor total, persentase keterampilan mengajar, kategori keterampilan mengajar, statistik deskriptif (mean, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum), serta analisis berdasarkan aspek dan indikator keterampilan mengajar. Persentase keterampilan mengajar diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan pedoman penilaian yang

Journal of Dynamics Elementary School

digunakan dalam penelitian. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai keterampilan mengajar mahasiswa selama pelaksanaan microteaching.

3. RESULT AND DISCUSSION

HASIL

Tabel 1 Distribusi Kategori Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Sangat Baik	14	70
Baik	6	30
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 70% mahasiswa berada pada kategori sangat baik, sedangkan 30% mahasiswa berada pada kategori baik. Tidak terdapat mahasiswa yang termasuk dalam kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum keterampilan mengajar mahasiswa calon guru SD dalam pembelajaran mikro berada pada kategori sangat baik.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Statistik	Nilai
Jumlah Responden (N)	20
Mean	82.31
Standar Deviasi	6.62
Minimum	68.75
Maksimum	93.75

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata (mean) keterampilan mengajar mahasiswa sebesar 82,31 dengan standar deviasi sebesar 6,62. Nilai minimum yang diperoleh mahasiswa adalah 68,75, sedangkan nilai maksimum mencapai 93,75. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Journal of Dynamics Elementary School

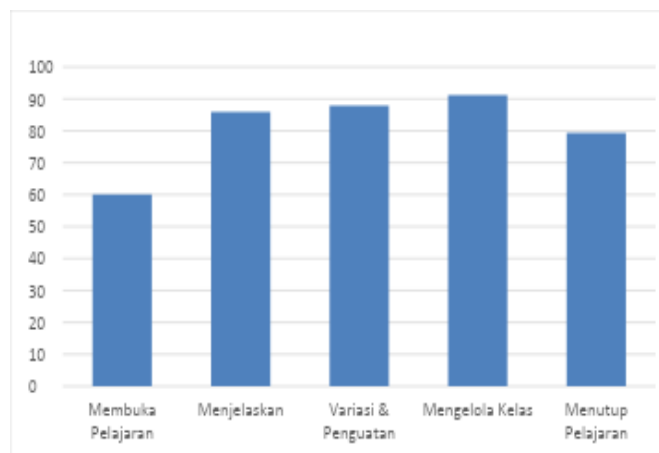
Tabel 3 Perbandingan Hasil Microteaching 1 dan Microteaching 2

Statistik	Microteaching 1	Microteaching 2
Mean	31.1	34.75
Standar Deviasi	3.42	2.67
Minimum	24	30
Maksimum	36	39

Berdasarkan Tabel 3, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) mahasiswa pada Microteaching 1 sebesar 31,10, sedangkan pada Microteaching 2 meningkat menjadi 34,75. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 24 pada Microteaching 1 menjadi 30 pada Microteaching 2, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 36 menjadi 39. Selain itu, standar deviasi pada Microteaching 2 (2,67) lebih rendah dibandingkan Microteaching 1 (3,42), yang menunjukkan bahwa sebaran nilai mahasiswa pada Microteaching 2 lebih homogen. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa pada pelaksanaan Microteaching 2 dibandingkan dengan Microteaching 1.

Tabel 4 Analisis Keterampilan Mengajar Berdasarkan Aspek

Aspek	Persentase (%)	Kategori
Membuka Pelajaran	60	Cukup
Menjelaskan Variasi dan Penguatan	85.97	Sangat Baik
Mengelola Kelas	87.81	Sangat Baik
Menutup Pelajaran	91.25	Sangat Baik
	79.38	Baik



Gambar 1 Persentase Keterampilan Mengajar Mahasiswa Berdasarkan Aspek

Journal of Dynamics Elementary School

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 1, persentase keterampilan mengajar mahasiswa pada setiap aspek menunjukkan hasil yang bervariasi. Aspek mengelola kelas memperoleh persentase tertinggi sebesar 91,25% dengan kategori sangat baik, diikuti aspek variasi dan penguatan sebesar 87,81% dan aspek menjelaskan sebesar 85,97%, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, aspek menutup pembelajaran memperoleh persentase sebesar 79,38% dengan kategori baik, sedangkan aspek membuka pembelajaran memperoleh persentase terendah sebesar 60,00% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa belum merata pada setiap aspek pembelajaran.

Tabel 5 Indikator dengan persentase tertinggi dan terendah.

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Kesesuaian contoh dengan usia dan latar belakang murid	100,00	Sangat Baik
Penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit	98,75	Sangat Baik
Tingkat penguasaan materi pelajaran	98,75	Sangat Baik
Tingkat ketersediaan waktu bagi murid untuk bertanya	27,50	Kurang
Membandingkan pengetahuan baru dengan yang lama dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	36,25	Kurang
Kejelasan penyampaian tujuan pengajaran	57,50	Cukup

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator dengan persentase tertinggi adalah kesesuaian contoh dengan usia dan latar belakang murid sebesar 100%, diikuti penggunaan kalimat yang tidak berbelit-belit dan tingkat penguasaan materi pelajaran yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 98,75%. Sebaliknya, indikator dengan persentase terendah adalah tingkat ketersediaan waktu bagi murid untuk bertanya sebesar 27,50%, kemampuan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sebesar 36,25%, dan kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran sebesar 57,50%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai aspek penyampaian materi dengan sangat baik, namun masih perlu meningkatkan keterampilan dalam membangun pembelajaran pada tahap awal serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi melalui kegiatan tanya jawab.

Journal of Dynamics Elementary School

PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tafsiran hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar mengulang kembali hasil penelitian dengan kalimat lain. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah terbit dalam jurnal ilmiah. Pembahasan dapat disajikan dalam sub-subbab sesuai dengan tujuan penelitian/kajian.

Keterampilan Mengajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mikro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru SD memiliki keterampilan mengajar pada kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 70%, sedangkan 30% lainnya berada pada kategori baik. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa sebesar 82,31 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah mampu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro.

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran mikro yang menyatakan bahwa microteaching merupakan kegiatan latihan mengajar dalam situasi yang disederhanakan untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dasar mengajar secara bertahap sebelum menghadapi pembelajaran yang sesungguhnya. Hasibuan dalam (Azizah & Rahmi, 2019) menyatakan bahwa micro teaching merupakan pengajaran mikro yang dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama. Pengajaran mikro ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru dan sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dimilikinya.

Tingginya keterampilan mengajar mahasiswa juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mikro telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berlatih menyampaikan materi, tetapi juga mengembangkan kompetensi pedagogik yang menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh calon guru. Kompetensi pedagogis berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran dalam rangka mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu kemampuan yang dituntut dari kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, di samping menguasai berbagai kemampuan, guru dipersyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru (Madjid, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mikro mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sehingga sebagian besar mahasiswa memperoleh kategori baik hingga sangat baik. Penelitian (Nasar & Laka, 2024)

Journal of Dynamics Elementary School

juga menunjukkan bahwa *microteaching* memberikan pengalaman praktik yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan mengajar sebelum melaksanakan praktik di sekolah.

Menurut peneliti, tingginya keterampilan mengajar mahasiswa pada penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran mikro yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara langsung, memperoleh umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan perbaikan secara bertahap sehingga kualitas keterampilan mengajar semakin berkembang.

Perkembangan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Microteaching

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa dari pelaksanaan *Microteaching* 1 ke *Microteaching* 2. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata (mean) yang meningkat dari 31,10 pada *Microteaching* 1 menjadi 34,75 pada *Microteaching* 2. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 24 menjadi 30, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 36 menjadi 39. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran mikro secara bertahap.

Peningkatan tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran mikro yang dirancang sebagai latihan mengajar secara bertahap dan berulang sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kekurangan pada praktik mengajar sebelumnya. Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan mengajar secara lebih sistematis. Dalam *microteaching* mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar secara berulang. Melalui pengulangan ini, mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada praktik sebelumnya sehingga keterampilan mengajar dapat berkembang secara optimal (Barus et al., n.d.).

Selain latihan berulang, peningkatan keterampilan mengajar juga dipengaruhi oleh adanya umpan balik (*feedback*) yang diberikan setelah pelaksanaan *microteaching*. Umpan balik dari dosen maupun teman sejawat membantu mahasiswa mengenali kelebihan dan kelemahan selama proses pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan pada praktik mengajar berikutnya. Selama praktik mengajar dalam mata kuliah *microteaching*, mahasiswa akan menerima *feedback* langsung dari dosen atau instruktur dan teman sekelas mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan *feedback* yang diberikan secara langsung, mahasiswa dapat memperbaiki diri secara cepat dan akurat (Jannah et al., 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Solichah et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan *microteaching* secara bertahap mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa. Penelitian (Manday et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar yang disertai

Journal of Dynamics Elementary School

dengan refleksi dan umpan balik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kompetensi pedagogik calon guru.

Menurut peneliti, peningkatan hasil Microteaching 2 tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman praktik yang lebih banyak, tetapi juga oleh meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran. Setelah melaksanakan Microteaching 1, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi proses mengajarnya, memperbaiki perencanaan pembelajaran, serta menerapkan masukan yang diberikan pada pelaksanaan Microteaching 2. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa menampilkan performa mengajar yang lebih baik dibandingkan praktik sebelumnya.

Analisis Keterampilan Mengajar Berdasarkan Aspek dan Indikator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar mahasiswa belum merata pada setiap aspek. Aspek mengelola kelas memperoleh persentase tertinggi sebesar 91,25%, sedangkan aspek membuka pembelajaran memperoleh persentase terendah sebesar 60,00%. Pada tingkat indikator, mahasiswa memperoleh persentase tertinggi pada indikator kesesuaian contoh dengan usia dan latar belakang murid sebesar 100%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator tingkat ketersediaan waktu bagi murid untuk bertanya sebesar 27,50% dan kemampuan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya sebesar 36,25%.

Tingginya persentase pada aspek mengelola kelas menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menjaga perhatian peserta didik, memberikan arahan selama proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemampuan tersebut merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang penting karena berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang termasuk ke dalam hal ini, seperti halnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak menepati waktu yang telah disepakati (Asmadawati, 2014)

Sebaliknya, aspek membuka pembelajaran memperoleh persentase terendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, serta mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Padahal, kegiatan membuka pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar, memusatkan perhatian peserta didik, dan memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus

Journal of Dynamics Elementary School

dilaluinya. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi pada setiap kegiatan inti pembelajaran (Sofiah et al., 2025).

Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa mahasiswa sangat baik dalam memilih contoh yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik serta menggunakan bahasa yang jelas dalam menjelaskan materi. Namun demikian, mahasiswa masih perlu meningkatkan kemampuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menghubungkan materi baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih berfokus pada penyampaian materi dibandingkan membangun interaksi dua arah selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semestinya tidak lepas dari kegiatan tanya jawab, baik itu antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa yang lain. Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan saintifik yang cukup penting. Keterampilan bertanya adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa (Astuti, 2015).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina & Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa calon guru lebih menguasai keterampilan menjelaskan materi dibandingkan keterampilan membuka pembelajaran. Menurut peneliti, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, seperti menjelaskan materi, menggunakan media pembelajaran, dan mengelola kelas. Namun, mahasiswa masih perlu meningkatkan kualitas kegiatan awal pembelajaran serta memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan tanya jawab. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran mikro perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada latihan keterampilan membuka pembelajaran dan membangun interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa calon guru sekolah dasar secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan sebagian besar mahasiswa (70%) memperoleh kategori sangat baik dan sisanya (30%) berada pada kategori baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mengajar dari pelaksanaan Microteaching 1 ke Microteaching 2 yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran mikro memberikan kesempatan kepada mahasiswa

Journal of Dynamics Elementary School

untuk mengembangkan keterampilan mengajar melalui latihan, refleksi, dan perbaikan secara bertahap.

Berdasarkan analisis per aspek, keterampilan mengelola kelas merupakan aspek yang paling dikuasai mahasiswa, sedangkan keterampilan membuka pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Pada analisis per indikator, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menyesuaikan contoh dengan usia dan karakteristik peserta didik serta dalam penguasaan materi pembelajaran. Namun demikian, kemampuan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya masih perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran mikro di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan porsi latihan yang lebih besar pada keterampilan membuka pembelajaran dan membangun interaksi aktif antara guru dan peserta didik sehingga keterampilan mengajar mahasiswa dapat berkembang secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah *Microteaching*. JURNAL BIOEDUKATIKA, V(1), 18-28.
- Apriani, L., Alpen, J., & Arismon, A. (2020). Tingkat percaya diri dan keterampilan micro teaching Level. *Edu Sportivo*, 42-49.
- Asmadawati. (2014). KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS. *Logaritma*, II(02), 1-12.
- Astuti, M. S. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN SLUNGKEP 03 MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING (Vol. 5).
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PERANAN MATA KULIAH MICRO TEACHING TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNP. *EcoGen*, 2(2), 197-205.
- Barus, A. H., Alfianti, Purba, D. A., Padang, I. N. B., Nurmayani, & Rahaya, I. S. (n.d.). Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Pelaksanaan *Microteaching*. Universitas Negeri Medan.
- Hajriana, H. (2024). IMPEMENTASI KETERAMPILAN MENGAJAR PADA PRAKTIK MICRO TEACHING MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 86-101.
- Jannah, A. M., Sari, A. P., Fauziah, A. R., Ginting, D., & Dahlia, N. R. (2023). Studi Literatur: Peranan *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Keguruan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(2), 156-164.
- Madjid, A. (2019). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KETERAMPILAN

Journal of Dynamics Elementary School

- DASAR MENGAJAR. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Manday, A. Z., Safitri, N., & Ginting, R. F. (2025). Penerapan *Micro Teaching* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru PAI. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1685–1698.
- Nasar, A., & Laka, A. F. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA MELALUI *HYBRID MICROTEACHING*. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 392–402.
- Prasita, P. (2022). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD UMPWR Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(3), 99–104.
- Sabela, I., & Purworejo, U. M. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL. 1(2), 46–56.
- Shofiyyah, N. (2024). Mikro, makro, dan *beyond*: mengapa *microteaching* mendominasi pembelajaran inovatif. 12(2), 120–128.
- Sofiah, Nst, I. W., Wardani, A. R., & Nur, K. (2025). Penerapan Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif di Kelas. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). PERAN *MICROTEACHING* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGAJAR CALON PENDIDIK. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 7(1), 11–24.
- Sukirman, dadang. (2012). *PEMBELAJARAN MICRO TEACHING*.
- Tangawunisma, A., Utami, D., & Mardani, D. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAI AL-AZIS. *JURNAL ILMA*, 1(2), 108–118.